

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Rohmatul Ummah

ummahrohmatul80@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyse empirically: (1) effect of liquidity on profitability, (2) effect of sales growth on profitability, (3) effect of work capital flow on profitability of Automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The research was antutative. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 9 Automotive and components companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020 as samples. In total, there were 36 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS 25. According to research results, it concluded that as follows: (1) liquidity had a positive effect on profitability of Automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange, (2) sales growth did not effect profitability of Automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange, and (3) work capital flow did not effect profitability of Automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, sales growth, work capital flow, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis: (1) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, (2) pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, (3) pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data berbentuk data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu metode *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 9 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, sehingga jumlah sampel sebanyak 36. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda yang diuji melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, profitabilitas

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya jaman, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang semakin maju telah menciptakan banyaknya persaingan, sehingga perusahaan dituntut untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah ini, agar perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Upaya perusahaan dalam menghadapi hal ini yaitu dengan meningkatkan kinerjanya. Kemajuan ekonomi yang semakin pesat mendorong pola pikir perusahaan untuk memunculkan ide-ide dan inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan aset perusahaan di masa depan. Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan permintaan dan pertumbuhan minat konsumen terhadap produk otomotif dapat dilihat dari semakin meningkatnya permintaan konsumen dari setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Sehingga dari tahun ke tahun perusahaan industri otomotif dituntut untuk menambah jumlah produksinya serta membuat inovasi baru terhadap produknya, bahkan setiap perusahaan pasti telah menyusun strategi untuk meningkatkan penjualannya (Evadine, 2020). Setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penyusunan strategi perusahaan guna meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk otomotif. Misalnya, dengan meningkatkan kualitas produk dan menciptakan produk baru yang lebih bagus untuk menarik minat konsumen terhadap produk. Semakin meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2013:58). Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga rendah. Sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan usaha untuk menghindari profitabilitas yang rendah. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dan menambah asset perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba dapat dilihat dari ukuran profitabilitas yang meningkat atau menurun (Dewi dan Idayati, 2020).

Adanya virus *Corona* yang mewabah hingga menyebabkan terjadinya fenomena global. Virus *Corona* melanda Indonesia pada awal bulan tahun 2020. Hal ini sangat berdampak pada industri otomotif di Indonesia, karena adanya virus ini menyebabkan pabrik-pabrik otomotif menghentikan operasionalnya untuk mencegah penularan yang terjadi, maka menyebabkan stok produk akan menipis. Pada saat pandemi covid permintaan terhadap produk otomotif akan berkurang, sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan menurun.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2017:87). Likuiditas digunakan untuk menandakan status keuangan atau kekayaan perusahaan. Biasanya analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan akan dinilai baik, dan apabila tingkat likuiditas rendah maka kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat lebih mudah mendapatkan bantuan dari berbagai sumber termasuk lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok bahan baku. Dengan demikian, likuiditas mengacu kepada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Fidyaningtyas dan Sapari, 2020).

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian (Arfianah, 2016). Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh kepada perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan yang meningkat merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan produk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan menguntungkan perusahaan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pendapatan yang stabil.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:182). Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan oleh suatu perusahaan dalam

aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti: kas, piutang, persediaan, atau aktiva lancar lainnya. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar. Kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, yaitu: Annisa (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dewi dan Idayati (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Hasil penelitian ini yaitu likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas? (2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas? (3) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, (2) untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, (3) untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau yang disebut dengan *signalling theory* memiliki diartikan sebagai pihak pengirim informasi yang memberikan suatu sinyal atau isyarat yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan kepada investor untuk memberikan investasi terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang baik yang menjelaskan upaya-upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran informasi yang dimuat didalamnya memiliki peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya (Brigham and Houston, 2011:186).

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, akan tetapi likuiditas juga berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mengubah aktiva lancar menjadi kas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan berarti tingkat likuiditasnya rendah. Sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan sedang membaik berarti tingkat likuiditas tinggi, yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian (Kasmir, 2012:107). Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan guna memprediksi perusahaan dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari penjualan suatu perusahaan akan digunakan sebagai pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan persahaan dalam berinvestasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai produksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Dalam mempertahankan penjualan barang, perusahaan harus mengimplementasikan dalam bentuk rencana keuangan agar konsisten di pasar keuangan. Membandingkan antara penjualan akhir dengan penjualan yang dijadikan sebagai tahun dasar merupakan cara untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan. Jika perbandingannya menghasilkan jumlah persentase yang semakin besar, hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan lebih baik dari periode sebelumnya.

Perputaran Modal Kerja

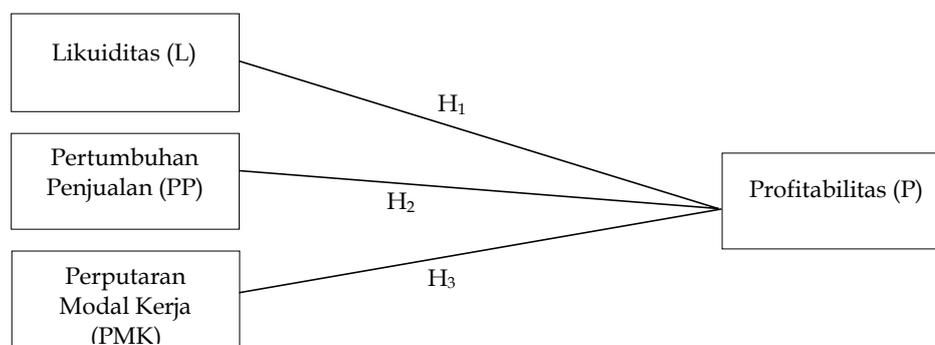
Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, untuk mengukur rasio ini menggunakan cara perbandingan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata selama satu periode. Apabila perputaran modal tinggi, bisa jadi disebabkan oleh saldo kas yang terlalu kecil atau perputaran piutang atau persediaan yang tinggi. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena saldo kas yang terlalu besar atau rendahnya perputaran piutang atau persediaan. Modal kerja yang dimiliki oleh pihak manajemen dijadikan sebagai dasar untuk keputusan investasi. Perputaran modal kerja dimulai pada waktu kas diinvestasikan pada komponen-komponen modal kerja yang akan kembali menjadi kas lagi. Efisiensi penggunaan modal kerja yang tinggi akan mempercepat perputaran modal kerja dan semakin pendek periodenya. Sebaliknya, efisien penggunaan modal kerja yang rendah akan memperlambat perputaran modal kerja dan semakin panjang periodenya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Tanpa adanya profitabilitas dalam suatu usaha maka perusahaan akan mengalami kerugian dan usahanya tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan dapat memenuhi target laba sesuai dengan yang diharapkan, maka bisa dikatakan profitabilitasnya baik. Perusahaan bisa memaksimalkan labanya jika manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan lebih mudah menentukan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Elfianto, 2011 dalam Putri, 2015).

Kerangka Pemikiran

Untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka diperlukan suatu hubungan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Likuiditas digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak kreditur. Meidiyustiani (2016) hasil penelitiannya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Evadine (2020) dengan hasil yang sama yaitu likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan secara konsisten akan direspon positif oleh kreditur. Kreditur tertarik untuk melakukan investasi sehingga dapat menaikkan harga saham. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan yang stabil, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini perusahaan dapat dikatakan mampu dalam mengelola asetnya karena penjualannya meningkat dari tahun ke tahun. Titin *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja dimulai pada waktu kas diinvestasikan pada komponen-komponen modal kerja yang akan kembali menjadi kas lagi. Jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, mengakibatkan laba perusahaan menurun tetapi tingkat likuiditas akan terjaga. Dengan demikian, profitabilitas pada perusahaan akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang kecil, kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas tetapi memaksimalkan laba perusahaan (Dewi *et al.*, 2020). Wahyuliza dan Dewita (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₃: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data berbentuk angka dan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu 4 (empat) tahun terhitung dari tahun 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kesesuaian karakteristik dan menggunakan beberapa kriteria. Kriteria dalam menentukan sampel yaitu, sebagai berikut: (1) penelitian di perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020, (2) perusahaan otomotif dan komponen yang melaporkan data laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2020, (3) perusahaan otomotif dan komponen yang menghasilkan laba negatif kurang dari 2 kali, (4) perusahaan sampel yang tidak berganti jenis usaha atau keluar (*delisting*) dari BEI saat periode penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur secara langsung dan diperoleh dari sumber yang sudah tersedia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan dokumen atau data publikasi yang dikumpulkan kemudian diolah oleh pihak lain. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan yang sumbernya dari buku, jurnal, laporan, televisi, internet dan sumber lain yang tersedia. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) dan tiga variabel bebas (*independen*). Variabel bebas tersebut adalah: likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja. Sedangkan variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional.	Indikator	Sumber
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Sartono (2012: 123)
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Mamduh (2009: 77)

Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhan produknya yang sudah dijual kepada pelanggan.	$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$ <p>Keterangan: g: Tingkat pertumbuhan penjualan. S1: Total penjualan selama periode berjalan. S0: Total penjualan periode yang lalu.</p>	Horne dan Wachowicz (2005)
Perputaran Modal Kerja	Perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai seberapa efisien modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Riyanto (2010: 62)

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi guna menggambarkan variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:206) .

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan statistik SPSS *Test of Normality Kolmogrov Smirnov*. Residual dikatakan normal apabila nilai signifikan pada *Kolmogrov Smirnov* > 0,05, dan apabila nilai signifikan pada *Kolmogrov Smirnov* < 0,05 maka residual tidak normal (Sugiyono, 2012:239).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi di antara variabel berarti model regresi tidak baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keadaan pada model regresi apakah terdapat

korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi ditetapkan ketentuan-ketentuan pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012:214), yaitu: (1) Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi, (3) Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif (Ghozali, 2016:61).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot L + \beta_2 \cdot PP + \beta_3 \cdot PMK + \varepsilon$$

Dimana:

Y	: Profitabilitas
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien Regresi L
β_2	: Koefisien Regresi PP
β_3	: Koefisien Regresi PMK
L	: Likuiditas
PP	: Pertumbuhan Penjualan
PMK	: Perputaran Modal Kerja

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 semakin kecil maka pengaruh variabel terhadap variabel dependen semakin rendah (Ghozali, 2016:95).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) sering disebut dengan uji F. Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model regresi. Pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) diambil dengan keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai *goodness of fit* statistic > 0,05 artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model penelitian belum layak digunakan, (2) Jika nilai *goodness of fit* statistic < 0,05 artinya model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian telah layak digunakan.

Uji t

Uji t (*t-test*) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain dianggap konstan (Ghozali, 2016:79). Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu; jika jumlah nilai signifikan uji t > 0,05 maka, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada data yang digunakan dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), standar deviasi untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independent yang akan digunakan untuk membuat pembahasan dan kesimpulan.

Hasil uji statistik dekriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	36	29.75	1304.15	317.4258	273.14416
Pertumbuhan penjualan	36	-34.63	21.96	1.1009	14.52179
Perputaran modal kerja	36	-6.04	16.26	2.8626	4.56929
Profitabilitas	36	-5.13	22.76	5.2399	6.69770
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif di atas dengan jumlah N 36, diketahui bahwa: (1) variabel profitabilitas nilai minimumnya sebesar -5.13 dan nilai maksimum sebesar 22.76 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.2399 pada standar deviasi 6.69770, (2) variabel likuiditas nilai minimum sebesar 29.75 dan nilai maksimum sebesar 1304.15 dengan nilai rata-rata sebesar 317.4258 pada standar deviasi 273.14416, (3) variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -34.63 dan nilai maksimum sebesar 21.96 dengan rata-rata 1.1009 pada standar deviasi 14.52179, (4) variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -6.04 dan nilai maksimum sebesar 16.26 dengan rata-rata (mean) 2.8626 pada standar deviasi 4.56929.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan membuat hipotesis. Berikut ini Tabel dari hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.07852693
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.072
	Negative	-0.067
Kolmogorov-Smirnov Z		0.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas di atas, dapat diketahui besarnya nilai *kolmogorov smirnov* adalah sebesar 0.072 dengan nilai signifikansi untuk keempat variabel sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa residual normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas, maka hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.515	2.029		0.254	0.801		
Likuiditas	0.010	.004	0.426	2.498	0.018	0.822	1.217
Pertumbuhan Penjualan	0.119	.072	0.259	1.665	0.106	0.988	1.013
Perputaran Modal Kerja	0.447	.251	0.305	1.779	0.085	0.815	1.228

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 4 di atas, diperoleh hasil masing-masing variabel independen nilai *tolerance* < 1 dan hasil nilai VIF > 10. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser* disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.417	0.625		0.667	0.510
Likuiditas	0.016	0.018	0.170	0.888	0.381
Pertumbuhan Penjualan	0.080	0.076	0.181	1.048	0.303
Perputaran Modal Kerja	-0.007	0.203	-0.007	-0.035	0.972

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen > 0.05, sehingga tidak ada satu pun variabel independen yang nilai signifikansinya mempengaruhi variabel dependen, karena hasil nilai signifikansi ketiga variabel independen di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% atau lebih besar dari 0.05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1. Hasil uji autokorelasi disajikan pada table berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.486	0.236	0.164	6.12357	0.976

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Dari hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan pada Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0.976. Berdasarkan kriteria pengujian *Durbin Watson* (DW) $0.976 > -2$ dan $0.976 < 2$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memenuhi kriteria dan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik-turunkan nilinya). Pengujian analisis regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.515	2.029		0.254	0.801
	Profitabilitas	0.010	0.004	0.426	2.498	0.018
	Pertumbuhan Penjualan	0.119	0.072	0.259	1.665	0.106
	Perputaran Modal Kerja	0.447	0.251	0.305	1.779	0.085

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

$$ROA = 0.515 + 0.010 L + 0.119 PP + 0.447 PMK + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda yang telah dilakukan pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar 0.515 hal ini menunjukkan jika variabel independen nilainya 0, maka nilai profitabilitas adalah positif sebesar 0.331. 2) Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif sebesar 0.010, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara likuiditas dengan profitabilitas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 0.119, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Hasil nilai signifikansinya sebesar 0.106 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4) Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja bernilai positif sebesar 0.447. Hasil nilai signifikansinya sebesar 0.085 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak

signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.486	0.236	0.164	6.12357

a. Predictors: (Constant), L, PP, PMK

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil pada table hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.164 atau 16%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja sebesar 16%. Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model regresi apakah penelitian layak untuk diteliti. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.133	3	123.378	3.290	0.033
	Residual	1199.938	32	37.498		
	Total	1570.071	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel hasil uji kelayakan model di atas dapat dilihat adanya pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.033 sehingga hasil tersebut lebih kecil dari 0.05, maka artinya model regresi mampu memprediksi nilai observasinya dan penelitian telah layak digunakan.

Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) apabila hasil nilai signifikansinya < 0.05 , maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, (2) apabila hasil nilai signifikansinya $>$

0.05, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.515	2.029		0.254	0.801
Likuiditas	0.010	0.004	0.426	2.498	0.018
Pertumbuhan Penjualan	0.119	0.072	0.259	1.665	0.106
Perputaran Modal Kerja	0.447	0.251	0.305	1.779	0.085

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada Tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Uji t antara likuiditas dengan profitabilitas, dari hasil output koefisien menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebesar $0.018 < 0.05$, hal ini berarti secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) uji t antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas, dari hasil output koefisien menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah sebesar $0.106 > 0.05$, hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, (3) uji t antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dari hasil output koefisien menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah sebesar $0.085 > 0.05$, hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0.010 yang artinya variabel likuiditas searah dengan profitabilitas. Hasil uji secara parsial (t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evadine (2020) bahwa hasil uji parsialnya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat likuiditas yang naik menandakan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Maka hal ini sangat menguntungkan perusahaan karena perusahaan lebih mudah mendapatkan dukungan dari pihak investor untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Artinya, sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor adalah sinyal positif, sehingga likuiditas yang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0.119 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan searah dengan profitabilitas. Hasil uji secara

parsial (t) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 10%, lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11%. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 1%, dan pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 12%, penurunan ini disebabkan oleh adanya virus corona yang menyebar di Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan penjualan yang menurun menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk memperoleh keuntungan dan akan mengalami kerugian. Sehingga hasil pada penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa pertumbuhan penjualan tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pada analisis regresi berganda hasil nilai koefisiennya sebesar 0.447 yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Dari hasil uji parsial (t) diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas karena perputaran modal kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perputaran penjualan sebesar 2%, lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi 4%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1%. Berdasarkan teori sinyal, efisien modal kerja yang rendah akan memperlambat perputaran modal kerja dan periodenya semakin panjang. Sehingga hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perputaran modal kerja tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. (2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. (3) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan memperhatikan segala macam faktor yang mempengaruhi profitabilitas. (2) Bagi perusahaan hendaknya mampu mempertahankan likuiditasnya secara baik, karena tingkat likuiditas yang stabil dapat meningkatkan profitabilitas. (3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti, disarankan untuk menambah objek yang lebih luas, karena pada penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan periode selama empat tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, A. R. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Sains Manajemen Indonesia* 10(1): 125-145.
- Arfianah, E.S. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada SPBU di Daerah Tangerang Periode Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Brigham, E. F. and Houston J. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. F., dan Afni, R. D. L. 2020. Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal* 2(2): 124-133.
- Dewi, R. S., dan Idayati, F. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA Surabaya.
- Evadine, R. 2020. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Astra Isuzu Internasional TBK tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek ISSN: 2550-0414* 4(3): 244-253. STIE ITMI Medan.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fidyaningtyas, A., dan Sapari. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Leverage Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(4): 1-15. STIESIA Surabaya.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Horne, J. C. V dan John, M. W. J. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Denis Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, M.H. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Oktober 2016 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. 5(2): 41-59.
- Putri, T. Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Titin, A. dan Salim, M. A. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen* 7(2): 46-58.
- Wahuliza, S., dan Dewita, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 3(2): 219.